

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN LAPORAN PT. TELEKOMUNIKASI, Tbk DAN PT. INDOSAT, Tbk

An Suci Azzahra (e-mail : shuchiey@gmail.com)

Ayu Fahirza Tanjung (e-mail : ayufahirza@gmail.com)

Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M, Jln Iskandar Muda No 3 CDEF Medan- Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan laporan PT. Telekomunikasi, Tbk dan PT. Indosat, Tbk periode 2016 – 2018. Rasio keuangan yang digunakan : rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset, rasio utnag jangka panjang terhadap utang dan rasio utang terhadap ekuitas, rasio aktifitas (rasio perputaran total aset dan rasio perputaran aset tetap dan rasio profitabilitas (rasio margin laba bersih, rasio imbal hasil aset dan rasio imbal hasil ekuitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dari penelitian ini ialah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang mencakup rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding PT. Indosat, Tbk, rasio solvabilitas yang mencakup rasio utang terhadap aset (RUTA), rasio utang jangka panjang terhadap utang (RUJPTA) dan rasio utang terhadap ekuitas (RUTE) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding PT. Indosat, Tbk, rasio aktivitas yang mencakup rasio perputaran total aset (RPTA) dan rasio perputaran aset tetap (RPAT) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding PT. Indosat, Tbk sedangkan pada rasio perputaran persediaan (RPP) PT. Indosat, Tbk lebih baik dibanding PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan rasio profitabilitas yang mencakup rasio margin laba bersih (RMLB), rasio imbal hasil aset (return on assets/ROA ratio) dan rasio imbal hasil ekuitas (return on equity/ROE ratio) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding PT. Indosat, Tbk

Kata kunci : likuiditas, solvabilitas, aktifitas, profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi perusahaan itu sendiri. Hal ini juga berlaku bagi perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi ini harus berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Banyak yang terjadi dari perkembangan teknologi dibidang telekomunikasi menyebabkan perusahaan-perusahaan telekomunikasi berlomba untuk meningkatkan standard dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. Indosat Tbk. Salah satu alasan mengapa penulis mengambil kedua perusahaan ini karena menurut asumsi penulis produk yang ditawarkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk banyak digunakan oleh konsumen di pasar, dalam arti lain masyarakat Indonesia banyak yang mempercayakan produk yang ditawarkan oleh perusahaan ini. Sedangkan PT. Indosat, Tbk. dipilih sebagai objek penelitian karena pada saat ini penulis menggunakan produk dari provider ini sebagai produk pilihan penulis.

Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya.

Terlepas dari peran teknologi dalam bidang industri, manfaatnya juga bisa didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Saat ini, pengambilan dan pertukaran informasi dapat dengan mudah dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berhasil menjadi satu-satunya perusahaan dengan *rating headroom* yang tinggi bahkan mampu mengungguli, tidak hanya pemain lokal, tapi juga pemain asing seperti Singapore Telecommunication Limited (Singtel), SK Telecom Co Ltd (SKT), KT Corporation, dan Globe Telecom Inc. Sedangkan PT. Indosat, Tbk sendiri merupakan penanam modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Selain itu Indosat mengandalkan produk terbarunya yaitu Im3 Ooredoo dimana ia memperluas dan meningkatkan kualitas jaringan 4G Plus di sepanjang tahun 2018 mulai dari Lampung, Makassar, Banjarmasin dan Medan. Dan tidak berhenti disitu, pengembangan jaringan tersebut terus dilakukan sehingga cakupan 4G Plus Kuat Indosat Ooredoo telah menjangkau 80% dari total wilayah di Indonesia dan masih terus berkembang.

Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang usaha utamanya untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menyediakan akses jaringan dan layanan telekomunikasi informatika. Ada beberapa perusahaan telekomunikasi yang tercatat di bursa efek atau pasar modal di Indonesia, salah satu perusahaan yang go public dan mempunyai kinerja yang cukup baik dalam bidang telekomunikasi adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk. Selain itu, karena dalam sejarahnya kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan milik pemerintah sebelum akhirnya saham mayoritas PT Indosat Tbk dibeli oleh investor asing.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja pada keuangan suatu perusahaan. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan meningkatkan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

"Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaanyang baik, Keuntungan merupakan indikator laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan." Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12).

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satu alat analisis yang dapat digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat penelitian yang berjudul "Perbandingan kinerja keuangan laporan PT. Telekomunikasi, Tbk dan PT. Indosat, Tbk", untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas periode 2016-2018 pada PT. Telekomunikasi, Tbk dan PT. Indosat, Tbk.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan kinerja keuangan laporan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk periode 2016 - 2018 dilihat dari sisi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat membantu para investor untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Kindangen et al., 2016).

Menurut Hery (2015 : 133) dalam tulisannya (Abbas et al., 2019a), Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Sirait (2017) menyatakan Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid. Pihak calon pemberi kredit jangka pendek bagi perusahaan sangat memerlukan ukuran ini. Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan rasio-rasio berikut:

1. Rasio Lancar.
Rasio Lancar (*current ratio*), dikembangkan untuk mengetahui lebih dalam tentang pelunasan utang jangka pendek, perolehan laba kembali usaha. Likuiditas yang baik bila rasio 200% atau lebih. Namun menurut bank dan lembaga keuangan penyedia kredit idealnya berkisar 200% sampai dengan 300%, sedangkan minimal dapat diterima berkisar 100% sampai 150%.
2. Rasio Cepat.
Rasio Cepat (*quick ratio*) untuk mengukur likuiditas perusahaan yang lebih konservatif dan lebih akurat. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio* atau *Liquid Ratio*. Aset lancar yang paling tidak likuid tidak diperhitungkan seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka. Aset Cepat adalah Aset Lancar - Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka, atau Kas + Surat Berharga + Piutang Bersih. Standar dari rasio ini adalah 100%, semakin besar semakin baik bagi perusahaan.
3. Rasio Kas.
Rasio Kas (*cash ratio*) disebut juga rasio sangat cepat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, rasio yang lebih konservatif dan sangat aman, kas merupakan aset paling realistis dan betul-betul dapat digunakan dalam operasional perusahaan.

Sirait (2017) menyatakan Solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. Seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan. Bila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan solvabel, sedangkan bila tidak mampu membayar seluruh utangnya disebut insolvabel. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan dapat digunakan rasio berikut:

1. Rasio Utang terhadap Aset.
Rasio Utang terhadap Aset (*debt to assets ratio*) ini menggambarkan komposisi utang yang dibelanjai aset perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui perbandingan sumber daya perusahaan berasal dari utang dan pemilik. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik. Batas terendah adalah 50%.
2. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset.
Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset ini menggambarkan komposisi utang jangka panjang yang dibelanjai aset perusahaan. Dari rasio ini dapat juga diketahui perbandingan sumber daya perusahaan berasal dari utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio semakin buruk, dan sebaliknya semakin rendah semakin baik. Batas terendah adalah 30%.

3. Rasio Utang terhadap Ekuitas.

Rasio Utang terhadap Ekuitas menegaskan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal tersedia. Rasio ini mengidentifikasi proporsi pemilik dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik. Rasio yang paling rendah adalah 100%.

Sirait (2017) menyatakan Aktivitas dapat dilihat dari hasil sehingga analisis ini disebut juga analisis turnover atau efisiensi kinerja yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan secara efektif sumber daya yang ada, menyangkut operasional perusahaan secara menyeluruh untuk mendapatkan penjualan. Untuk mendapatkan gambaran tersebut dapat digunakan rasio berikut:

1. Rasio Perputaran Total Aset.

Rasio Perputaran Total Aset (*total assets turnover ratio*), ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan dan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih atau pendapatan bersih (*net sales/ revenue*) terhadap total aset. Semakin tinggi rasio semakin baik.

2. Rasio Perputaran Piutang.

Rasio Perputaran Piutang (*receivable turnover ratio*) disebut juga *debtor's turnover ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk merealisasikan piutang menjadi kas atau seberapa besar penjualan yang belum tertagih serta untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata piutang (*receivable average*).

3. Rasio Perputaran Aset Tetap.

Rasio Perputaran Aset Tetap (*fixed assets turnover ratio*), ini menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas aset tetap tersedia atau seberapa tinggi kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset manajemen khususnya mendukung penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan harga pokok penjualan atau penjualan terhadap rata-rata aset tetap. Semakin tinggi rasio semakin baik.

Sirait (2017) menyatakan Profitabilitas atau kemampulabaan disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Untuk menetapkan tingkat profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio berikut:

1. Rasio Marjin Laba Bersih.

Rasio Marjin Laba Bersih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yaitu laba bersih setelah pajak (EAT). Membantu dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, berarti juga daya ungkit penjualan barang menghasilkan laba untuk menutupi seluruh biaya. Semakin tinggi rasionya semakin baik, sekurang-kurangnya sama dengan bunga umum.

2. Rasio Imbal Hasil Aset.

Rasio Imbal Hasil Aset disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset. Semakin tinggi rasio semakin baik.

3. Rasio Imbal Hasil Ekuitas.

Rasio Imbal Hasil Ekuitas disebut juga rasio tingkat hasil untuk ekuitas (*rate of return on net worth ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*)

dengan ekuitas, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah modal pemilik. Rasio ini semakin tinggi semakin baik.

II. METODOLOGI PENELITIAN

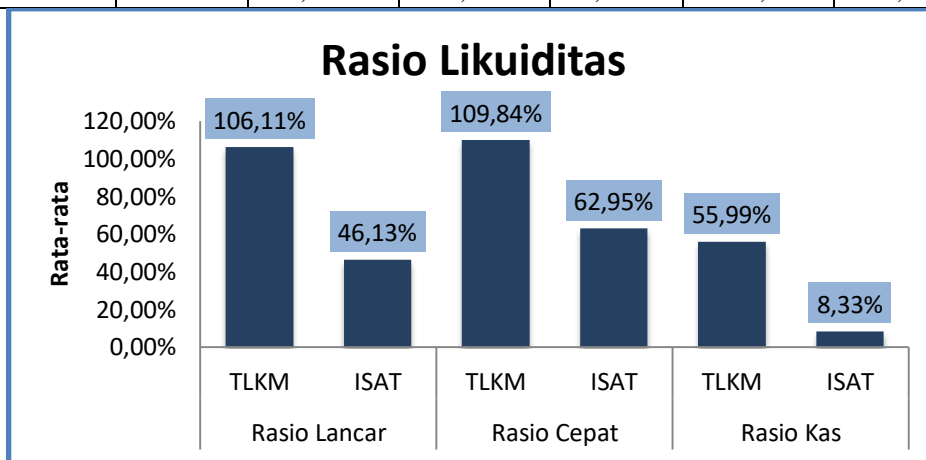
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dari penelitian ini ialah data sekunder. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk membandingkan rasio keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) PT. Telekomunikasi, Tbk dan PT. Indosat, Tbk. Periode 2016 -2018.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Rasio Likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk Periode 2016-2018

Berikut ini merupakan hasil Rasio Likuiditas dan Rata-rata Rasio Likuiditas periode 2016-2018 pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas:

Rasio	Kode	Tahun			Total	Rata-rata
		2016	2017	2018		
Rasio Lancar	TLKM	119,97%	104,82%	93,53%	318,32%	106,11%
	ISAT	42,30%	58,51%	37,58%	138,39%	46,13%
Rasio Cepat	TLKM	123,87%	107,72%	97,92%	329,51%	109,84%
	ISAT	58,75%	76,46%	53,64%	188,85%	62,95%
Rasio Kas	TLKM	74,86%	55,41%	37,70%	167,97%	55,99%
	ISAT	9,69%	10,34%	4,97%	25,00%	8,33%



1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Rata-rata rasio lancar periode 2016-2018, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 106,11% dan PT. Indosat, Tbk sebesar 46,13%.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rata-rata rasio cepat periode 2016-2018, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 109,84% dan PT. Indosat, Tbk sebesar 62,95%.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rata-rata rasio kas periode 2016-2018, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 55,99% dan PT. Indosat, Tbk sebesar 8,33%.

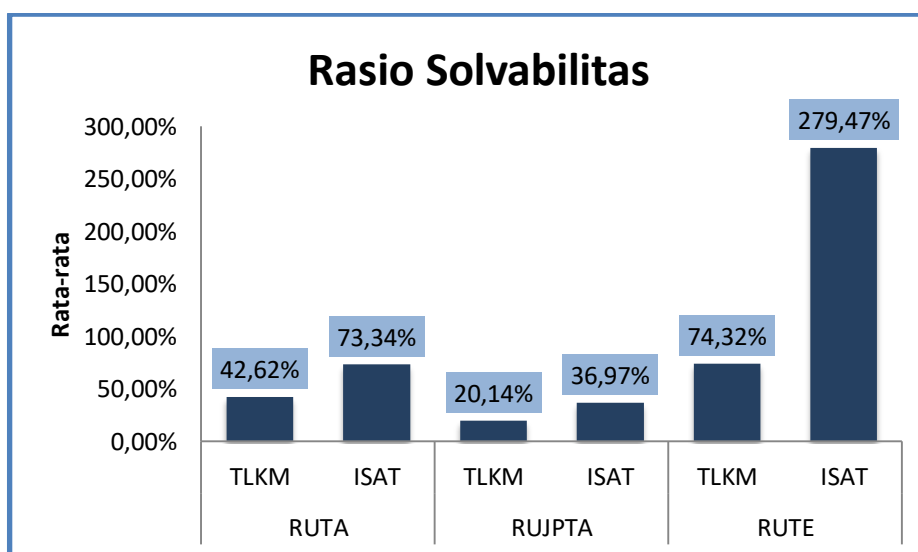
NO	RASIO	TLKM	ISAT	INTERPRETASI	KESIMPULAN
1	Rasio Lancar	106,11%	46,13%	jika nilai rasio tinggi hasil baik	tlkm lebih baik dari isat
2	Rasio Cepat	109,84%	62,95%	jika nilai rasio tinggi hasil baik	tlkm lebih baik dari isat
3	Rasio Kas	55,99%	8,33%	jika nilai rasio tinggi hasil baik	tlkm lebih baik dari isat

Tabel diatas menunjukkan interpretasi dan hasil dari rata-rata rasio likuiditas pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk dan PT.Indosat,Tbk yang meliputi: rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas milik PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk dan PT.Indosat,Tbk untuk periode 2016 sampai 2018. Dari interpretasi diketahui semakin tinggi rasio maka semakin baik. Maka, dilihat dari hasil rata-rata rasio likuiditas periode 2016 sampai 2018,baik itu rasio lancar, rasio cepat maupun rasio kas PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk memiliki kemampuan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya lebih baik dari PT.Indosat,Tbk.

Hasil dan Pembahasan Rasio Solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk dan PT. Indosat,Tbk Periode 2016-2018

Berikut ini hasil Rasio Solvabilitas dan Rata-rata Rasio Solvabilitas periode 2016-2018 pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk dan PT. Indosat,Tbk yaitu Rasio Utang terhadap Aset (RUTA), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset (RUJPTA) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (RUTE).

Rasio	Kode	Tahun			Total	Rata-rata
		2016	2017	2018		
RUTA	TLKM	41,24%	43,51%	43,11%	127,86%	42,62%
	ISAT	72,11%	70,75%	77,16%	220,02%	73,34%
RUJPTA	TLKM	19,10%	20,65%	20,68%	60,43%	20,14%
	ISAT	34,57%	38,78%	37,57%	110,92%	36,97%
RUTE	TLKM	70%	77%	76%	222,97%	74,32%
	ISAT	259%	242%	338%	838,41%	279,47%



1. Rasio Utang terhadap Aset (*debt to assets ratio*)
Rata-rata RUTA periode 2016-2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 42,62% dan PT. Indosat, Tbk sebesar 73,34%.
2. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset (*total long term debt to assets ratio*)
Rata-rata RUJPTA periode 2016-2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 20,14% dan PT. Indosat, Tbk sebesar 36,97%.
3. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*)
Rata-rata RUTE periode 2016-2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 74,32% dan PT. Indosat, Tbk sebesar 297,47%.

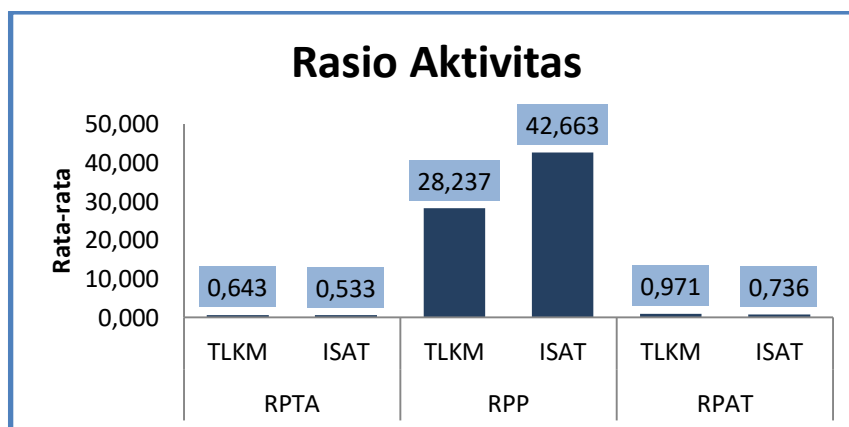
NO	RASIO	TLKM	ISAT	INTERPRETASI	KESIMPULAN
1	RUTA	42,62%	73,34%	jika nilai rasio turun hasil baik	tlkm lebih baik dari isat
2	RUJPTA	20,14%	36,97%	jika nilai rasio turun hasil baik	tlkm lebih baik dari isat
3	RUTE	74,32%	279,47%	jika nilai rasio turun hasil baik	tlkm lebih baik dari isat

Tabel diatas menunjukkan interpretasi dan hasil dari rata-rata rasio solvabilitas pada PT. Telekomunikasi,Tbk dan PT. Indosat,Tbk periode 2016 sampai 2018 yaitu RUTA, RUJPTA dan RUTE. Dari interpretasi diketahui semakin kecil rasio yang diperoleh maka semakin baik pula perusahaan dalam mengatasi seluruh utangnya. Maka, dilihat dari hasil rata-rata rasio periode 2016 sampai 2018, baik itu rasio utang terhadap aset (RUTA), rasio utang jangka panjang terhadap aset (RUJPTA) maupun rasio utang terhadap ekuitas (RUTE) PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk memiliki stabilitas keuangan dalam mengatasi seluruh utangnya untuk menggerakkan operasi perusahaan lebih baik dibanding PT.Indosat,Tbk.

Hasil dan Pembahasan Rasio Aktivitas PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk dan PT. Indosat,Tbk Periode 2016-2018

Berikut ini hasil Rasio Aktivitas dan Rata-rata Rasio Aktivitas periode 2016-2018 pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk dan PT. Indosat,Tbk yaitu Rasio Utang terhadap Aset (RUTA), Rasio Perputaran Total Aset (RPTA), Rasio Perputaran Piutang (RPP) dan Rasio Perputaran Aset Tetap (RPAT).

Rasio	Kode	Tahun			Total	Rata-rata
		2016	2017	2018		
RPTA	TLKM	0,648	0,646	0,634	1,928	0,643
	ISAT	0,574	0,591	0,435	1,600	0,533
RPP	TLKM	24,447	26,845	33,420	84,712	28,237
	ISAT	33,924	47,985	46,078	127,988	42,663
RPAT	TLKM	1,016	0,985	0,913	2,914	0,971
	ISAT	0,747	0,834	0,627	2,208	0,736



1. Rasio Perputaran Total Aset (*total assets turnover ratio*)
Rata-rata RPTA periode 2016-2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 0,643 dan PT. Indosat, Tbk sebesar 0,533.
2. Rasio Perputaran Piutang (*receivable turnover ratio*)
Rata-rata RPP periode 2016-2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 28,237 dan PT. Indosat, Tbk sebesar 42,663.
3. Rasio Perputaran Aset Tetap (*fixed assets turnover ratio*)
Rata-rata RPAT periode 2016-2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 0,971 dan PT. Indosat, Tbk sebesar 0,736.

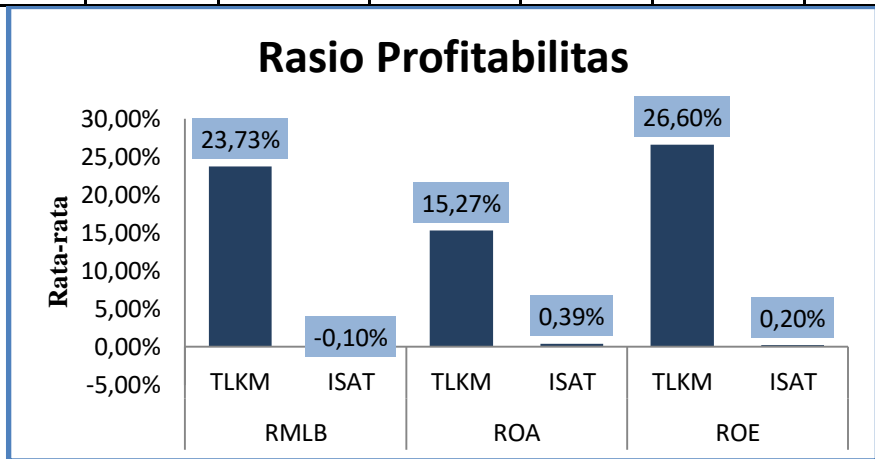
NO	RASIO	TLKM	ISAT	INTERPRETASI	KESIMPULAN
1	RPTA	0,643	0,533	jika nilai rasio tinggi hasil baik	tlkm lebih baik dari isat
2	RPP	28,237	42,663	jika nilai rasio tinggi hasil baik	isat lebih baik dari tlkm
3	RPAT	0,971	0,736	jika nilai rasio tinggi hasil baik	tlkm lebih baik dari isat

Tabel diatas menunjukkan interpretasi dan hasil dari rata-rata aktivitas pada PT. Telekomunikasi, Tbk dan PT. Indosat, Tbk periode 2016 sampai 2018 yaitu RPTA, RPP dan RPAT. Dari interpretasi diketahui semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin baik pula perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Maka, dilihat dari hasil rata-rata rasio periode 2016 sampai 2018, rasio perputaran total aset (RPTA) dan rasio perputaran aset tetap (RPAT) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kemampuan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan perusahaan lebih baik dibanding PT. Indosat, Tbk. Sedangkan pada rasio perputaran piutang PT. Indosat, Tbk lebih baik dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Karena PT. Indosat, Tbk memiliki kemampuan lebih baik untuk menghitung berapa banyak dana yang tertanam dalam piutang perusahaan yang berputar dalam setahun.

Hasil dan Pembahasan Rasio Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk Periode 2016-2018

Berikut ini hasil Rasio Profitabilitas dan Rata-rata Rasio Profitabilitas periode 2016-2018 pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk yaitu Rasio Marjin Laba Bersih (RMLB), Rasio Imbal Hasil Aset (ROA), Rasio Imbal Hasil Ekuitas (ROE).

Rasio	Kode	Tahun			Total	Rata-rata
		2016	2017	2018		
RMLB	TLKM	25,08%	25,50%	20,63%	71,20%	23,73%
	ISAT	4,37%	4,35%	-9,01%	-0,29%	-0,10%
ROA	TLKM	16,24%	16,48%	13,08%	45,80%	15,27%
	ISAT	2,51%	2,57%	-3,92%	1,16%	0,39%
ROE	TLKM	28%	29%	23%	79,80%	26,60%
	ISAT	9%	9%	-17%	0,61%	0,20%



1. Rasio Marjin Laba Bersih (*net profit margin ratio*)
Rata-rata RMLB periode 2016-2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 23,73% dan PT. Indosat, Tbk sebesar -0,10%.
2. Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA ratio*)
Rata-rata ROA periode 2016-2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 15,27% dan PT. Indosat, Tbk sebesar 0,39%.
3. Rasio Imbal Hasil Ekuitas (*return on equity/ROE ratio*)
Rata-rata ROE periode 2016-2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 26,60% dan PT. Indosat, Tbk sebesar 0,20%.

NO	RASIO	TLKM	ISAT	INTERPRETASI	KESIMPULAN
1	RMLB	23,73%	-0,10%	jika nilai rasio tinggi hasil baik	tlkm lebih baik dari isat
2	ROA	15,27%	0,39%	jika nilai rasio tinggi hasil baik	tlkm lebih baik dari isat
3	ROE	26,60%	0,20%	jika nilai rasio tinggi hasil baik	tlkm lebih baik dari isat

Tabel diatas menunjukkan interpretasi dan hasil dari rata-rata rasio solvabilitas pada PT. Telekomunikasi, Tbk dan PT. Indosat, Tbk periode 2016 sampai 2018 yaitu RMLB, ROA dan ROE. Dari interpretasi diketahui semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Maka, dilihat dari hasil rata-rata rasio periode 2016 sampai 2018, baik itu rasio marjin laba bersih (RMLB), rasio imbal hasil aset (*return on assets/ROA ratio*) serta rasio imbal hasil ekuitas (*return on equity/ROE ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kemampuan dalam memperoleh laba dari penjualan lebih baik dibanding PT. Indosat, Tbk

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan yang dilakukan dan dianalisis dengan rasio likuiditas yang mencakup rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding PT.Indosat,Tbk pada periode 2016 sampai 2018.
2. Perhitungan yang dilakukan dan dianalisis dengan rasio solvabilitas yang mencakup rasio utang terhadap aset (RUTA), rasio utnag jangka panjang terhadap utang (RUJPTA) dan rasio utang terhadap ekuitas (RUTE) PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding PT.Indosat,Tbk pada periode 2016 sampai 2018.
3. Perhitungan yang dilakukan dan dianalisis dengan rasio aktivitas yang mencakup rasio perputaran total aset (RPTA) dan rasio perputaran aset tetap (RPAT) PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding PT.Indosat,Tbk pada periode 2016 sampai 2018. Sedangkan pada rasio perputaran persediaan (RPP) PT.Indosat,Tbk lebih baik dibanding PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk karena PT.Indosat memiliki kemampuan lebih baik untuk menghitung berapa banyak dana yang tertanam dalam piutang perusahaan yang berputar dalam setahun.
4. Perhitungan yang dilakukan dan dianalisis dengan rasio profitabilitas yang mencakup rasio marjin laba bersih (RMLB), rasio imbal hasil aset (ROA) dan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding PT.Indosat,Tbk pada periode 2016 sampai 2018.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Ruslan Muhlis, & Mariantha, N. (2019). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Pt. Smartfren Telekom Tbk. *Economics bosowa journal edisi XXXI juli s/d september 2019*. 5(003), 134–145.
- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Indosatooredoo.com. (2020). Profil Dan Sejarah Tentang Indosat Ooredoo. <https://indosatooredoo.com/id/about-indosat/company-profile/history> - diakses 5 Juni 2020.
- Kindangen, C. F., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus Pada Pt . Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan Pt . XI Axiata Tbk). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(03), 102–110.
- Mailakay, Mely Mariam. Marjam Mangantar., dan D. N. B. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Pt. XI Axiata Tbk periode 2011-2014 dengan menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Emba*, 5(2), 909–918.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679.
- Sirait, Pirmatua. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama). *Ekuilibria*. Yogyakarta 2017.
- Syahyunan. 2015. Manajemen Keuangan. (Edisi Kedua – Perencanaan, Analisis Dan Pengendalian Keuangan). Medan: USU Press, 2015.